

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu mutu dan kalitas pendidikan dari tiap generasi harus terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Salah satu aspek yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kegiatan tersebut yaitu dengan mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU tentang kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Hamzah 2011 : 135).

Banyak para ahli mendefinisikan pengertian pendidikan, salah satunya yaitu pengertian pendidikan menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab I pasal (1): "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara" (Citra, 2010:60)

Dari pengertian diatas diperoleh dua kata kunci dari Tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dengan jalan proses pembelajaran. Belajar dapat diartikan dengan aktivitas yang dirancang dan bertujuan. Belajar diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang disadari manfaat dan kegunaannya oleh setiap individu yang belajar ( Ismail, 2008:5-6).

Pembelajaran dapat diartikan dengan “suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara diri dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ruang lingkup lingkungan tersebut banyak jenisnya baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan sebagainya yang dapat dijadikan proses pembelajaran oleh seorang individu (Surya, 2003:7).

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Keterampilan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan mensinkronkan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Banyak para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Alipadie didefinisikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. (Adang,2012:73). Model pembelajaran menurut Gunter adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Adang,2012:1).

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencari peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang

dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar atau pembelajaran. Hasil belajar dalam pendidikan nasional menggunakan klasifikasi belajar Bloom, yang terdiri atas tiga ranah yaitu ranah koognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana, 2009).

Dalam proses pembelajaran matapelajaran Biologi diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam beraktifitas, aktif, kreatif dan interaktif khususnya pada materi ekosistem yang di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi yang membuat sebagian siswa mungkin merasa tidak bersemangat dalam belajar. Materi ekosistem merupakan materi yang sangat erat dengan kehidupan dan aplikasi siswa, setiap menit siswa berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi dan memperoleh informasi, interaksis tersebut merupakan bagian dari pembelajaran ekosistem.

SMA Karya Budi merupakan salah satu sekolah setara tingkat SMA yang terletak di jl. Tagog Cileunyi Bandung. Pada hari sabtu tanggal 11 Februari 2014 peneliti melakukan survei dan observasi masalah yang dilakukan disekolah Karya Budi Bandung, setelah melaksanakan wawancara dengan salah satu guru Biologi kelas X yang bernama ibu Mia Sumiasih M.Pd. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik suatu masalah yaitu: Pada tahun ajaran 2012/2013, ibu Mia mengajarkan materi ekosistem dengan menggunakan materi ceramah, hasilnya yaitu hampir 50% dari jumlah siswa kelas X SMA Karya Budi tahun ajaran 2012/2013 mendapatkan nilai dibawah KKM atau dibawah 70. Hasil ini dianggap suatu masalah oleh ibu Mia, sehingga dia berhipotesis apakah metode ceramah

tidak cocok jika digunakan dalam mempelajari materi ekosistem. Oleh karena itu beliau menyarankan kepada peneliti agar melakukan penelitian pada materi ekosistem, bagaimana jika disampaikan atau diajarkan dengan menggunakan metode selain metode ceramah, apakah hasilnya akan lebih baik dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode ceramah atau bahkan sebaliknya. Metode POGIL merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyampaikan materi ekosistem. Metode POGIL atau Guide Inquiri merupakan metode yang belum pernah diterapkan oleh ibu Mia karena beliau menganggap guru yang akan menyampaikan metode tersebut harus memiliki persiapan yang matang dan penguasaan metode yang bagus.

Penelitian dengan menggunakan metode POGIL pernah dilakukan oleh Bahrudin Latief pada tahun 2012 dengan judul skripsinya “Penerapan Metode POGIL pada Materi Titrasi Asam-Basa Terhadap Penguasaan Konsep”. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model POGIL berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA 26 Bandung. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penyusun tertarik untuk menerapkan suatu penelitian metode POGIL terhadap hasil belajar siswa yang digunakan pada materi ekosistem.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penyusun menuangkannya dalam sebuah judul yaitu : **Pengaruh metode POGIL (Proces Oriented Guide Inquiri Learning) pada materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa** (Penelitian dilaksanakan pada kelas X SMA Karya Budi Bandung Semester II Tahun Ajaran 2013/2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem di kelas X SMA Karya Budi Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem kelas X SMA Karya Budi Bandung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem kelas X di SMA Karya Budi Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem di kelas X SMA Karya Budi Bandung.
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan metode POGIL X SMA Karya Budi Bandung.
3. Mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem X SMA Karya Budi Bandung.

## **D. Batasan Masalah**

1. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas X SMA Karya Budi Bandung adalah metode POGIL.

2. Objek penelitian adalah siswa SMA Karya Budi Bandung kelas X tahun ajaran 2013/2014.
3. Materi pembelajaran yang diteliti adalah materi ekosistem.
4. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket, dan tes (*Preetes* dan *Postes*)

## 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode POGIL dan kondisi peserta didik kelas X (satu), SMA Karya Budi Bandung dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi ekosistem dengan menggunakan metode POGIL.
2. Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X (satu) SMA Karya Budi Bandung dengan menggunakan metode POGIL pada materi ekosistem, yang diambil dengan instrumen tes, selain itu dengan proses pembelajaran POGIL akan meningkatkan interaksi siswa karena pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kelompok.
3. Dapat mengetahui respon siswa kelas X (satu) terhadap metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar apakah disukai oleh siswa atau tidak. Respon siswa yang disukai siswa dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa (keaktifan, kreatif, inovatif), hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk dijadikan salah satu metode alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa yang akan datang.

## 6. Definisi Operasional

Berdasarkan alasan pemilihan judul diatas, agar tidak menimbulkan salah tafsir maka perlu dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Metode POGIL adalah metode pembelajaran baru yang dalam langkah-langkah pembelajarannya menggunakan perpaduan dan modifikasi dari tahapan pelaksanaan pendekatan *discovery* (belajar penemuan) dan pendekatan *inquiri* (belajar penyelidikan). Dengan pendekatan secara *discovery* siswa dibiarkan mencari dan menemukan sendiri makna dari sesuatu yang sedang dipelajarinya (siswa dituntut menemukan suatu konsep tertentu). Sedangkan dengan pendekatan *Inquiri* siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah (Bachrudin,2012:15).
2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode POGIL dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : 1). Dihadapkan pada suatu masalah, pada tahapan ini guru merumuskan sebuah kasus yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti oleh siswa, guru membagikan jurnal penelitian yang menjadi panduan siswa dalam mencari, menemukan dan menganalisis sebuah konsep dalam proses penelitian. 2). Tahap pengumpulan data melalui eksperimen, pada tahapan ini setiap kelompok melakukan pengamatan dan penelitian untuk mencari dan menemukan suatu konsep sesuai dengan intruksi yang ada pada jurnal penelitian. 3). Tahap analisis data, Pada tahapan ini tiap kelompok menganalisis hasil eksperimen (penelitian), siswa melaporkan hasil penelitiannya berupa jurnal penelitian

yang sudah diisi secara lengkap, salah satu dari masing-masing kelompok mempersentasikan data hasil penemuannya dan siswa yang lain memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap presentasi sahabatnya, guru meluruskan jawaban yang kurang tepat dari jawaban yang presentasi, guru dan siswa menyimpulkan hipotesis dari sebuah penelitian yang telah dilakukan (Bachrudin,2012:16).

3. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Aspek ranah kognitif yang diamati yaitu aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mensintesis dan (C5) mengevaluasi (6). Hasil belajar diukur menggunakan tes berupa soal pilihan ganda melalui *Preetes* dan *posttest*.
4. Ekosistem adalah materi pelajaran Biologi yang dipelajari dikelas X tingkat SMA/MA semester II yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

## **7. Kerangka Pemikiran**

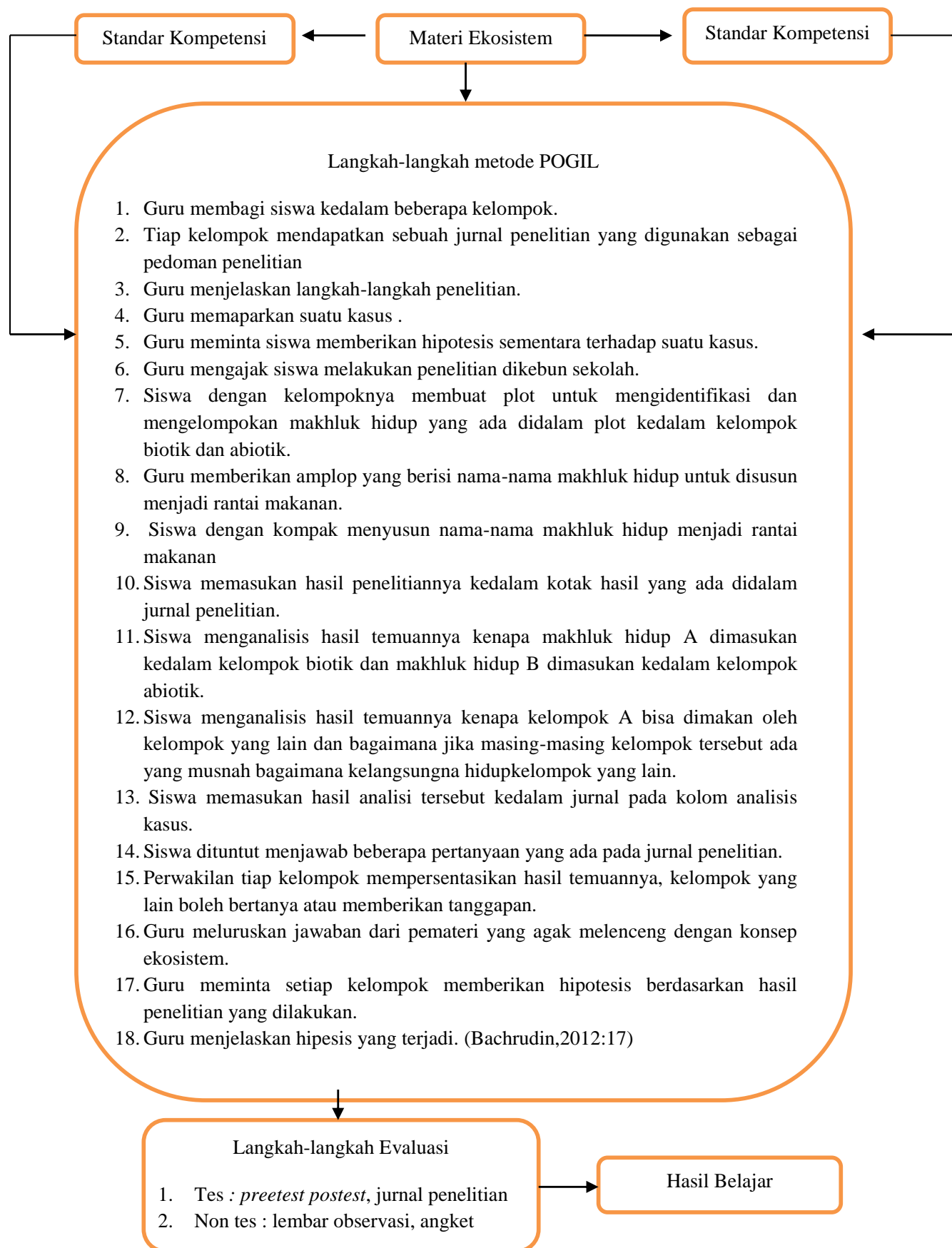
Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2009: 35) belajar dapat dilakukan dimana saja dan dimana saja.



Sedangkan mengajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan (Fathurrohman, 2007: 7). Mengajar dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang suatu ilmu dan diajarkan kepada orang yang membutuhkan ilmu tersebut dalam kehidupannya.

Metode pembelajaran menurut Alipadie didefinisikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Adang,2012:73).

Metode POGIL adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian di SMA Karya Budi Bandung, adapun pengertian dari metode POGIL yaitu metode pembelajaran baru yang dalam langkah-langkah pembelajarannya menggunakan perpaduan dan modifikasi dari tahapan pelaksanaan pendekatan *discovery* (belajar penemuan) dan pendekatan *inquiri* (belajar penyelidikan). Dengan pendekatan secara *discovery* siswa dibiarkan mencari dan menemukan sendiri makna dari sesuatu yang sedang dipelajarinya (siswa dituntut menemukan suatu konsep tertentu), sedangkan dengan pendekatan *Inquiri* siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah (Bachrudin,2012:15)



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

## 8. Hipotesis

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian akan digunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan proses pembelajaran dengan penggunaan metode POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Karya Budi Bandung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan proses belajar dengan penggunaan metode POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Karya Budi Bandung.

